

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs NEGERI 5 JOMBANG MELALUI SHARING DAN MEDA AUDIO VISUAL

DEWI VIRDAUS

MTs N 5 Jombang

e-mail: dewivirdaus76@gmail.com

ABSTRAK

Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Materi qurban dan aqiqah termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru, dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi qurban dan aqiqah diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqh pada materi qurban dan aqiqah siswa kelas IX mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Qurban Dan Aqiqah Sharing, Media Audio Visual

ABSTRACT

The main duties and responsibilities of a teacher are to create learning that is effective, efficient, creative, dynamic and fun. The material of qurban and aqiqah is included in the aspect of faith. In general, students learn faith material by listening to teacher lectures, with such a learning model, only 40% of students are actively involved in this learning activity. In addition, the results of the formative tests given show that 60% of students complete the study with an absorption capacity of 65%. Facing these conditions, the authors are interested in conducting classroom action research to find learning techniques that are supported by learning media so that students can be actively involved and can improve their learning outcomes. Through Sharing and Audio Visual Media on qurban and aqiqah material, it is hoped that students can gain memorable and meaningful knowledge. This classroom action research was carried out with a time allocation of 4 hours of lessons, 2 meetings and carried out in 2 cycles. If the first cycle has not shown the expected results, it will be continued in the next cycle (cycle II). In the second cycle the active students increased to 32 people (91.4%). Observations on teaching and learning activities in cycle I 10 aspects (71.42%) which obtained good criteria and 4 aspects (28.57%) which obtained sufficient criteria. In the second cycle it increased to 12 aspects (85.71%). Based on the results of the research and discussion conducted, it is clear that through sharing and using audio-visual media in fiqh subjects on qurban and aqiqah class IX students experience an increase in learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Sacrifice and Aqiqah Sharing, Audio Visual Media

Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Salah satu media yang dirasa cukup efektif untuk digunakan siswa di tingkat sekolah dasar adalah media audiovisual, karena menggabungkan dua media sekaligus yakni audio-visual atau bisa disebut pandang-dengar. (Salsabila, 2020), Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Fiqih merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi qurban dan aqiqah diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas (Dakhi, 2020) Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas” Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik (Subandi, 2016) Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.” Berdasarkan uraian diatas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari performance ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Sudjana (1989:109) mengemukakan bahwa :“Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar.”. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan kompetensi pedagogik. (Susanto, 2021) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru terkait dalam interaksi edukatif dan mencakup pengkondisian kesiapan belajar di kelas, yang mencakup pula bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Nurita, 2012)

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa (Nurhasanah, 2016), Hasil belajar ditandai dengan skala nilai .“ Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas

belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think-pair-share*. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Cara iniefektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Thinkpair-share* adalah sebagai berikut : Tahap pertama : *Thinking* (berfikir) ; guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap kedua : *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban. Tahap ketiga : *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Media pembelajaran khususnya media audio visual. Bertujuan untuk motivasi belajar anak sehingga mudah penangkapan isinya oleh anak. Langkah dalam pembelajaran menggunakan media audio visual (Fitria 2014), memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indera pandang dan indera pendengaran dari siswa yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada siswa.

Bagi muslim, Qurban adalah syari'at yang ditetapkan Allah swt, semenjak Zaman Nabi Adam a.s. Hal ini dipahami dari kisah Qabil dan Habil, 2 putra Nabi Adam a.s. Demikian juga dengan peristiwa Nabi Ibrahim a.s. bersama putranya Nabi Ismail a.s. Keduanya adalah hamba Allah yang patut di teladani karena keikhlasannya dalam mengabdikan diri kepada Allah swt., sebagai Dasar hukumnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً وَلَمْ يُصَحَّحْ فَلَا يَفْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا (رواه أحمد وابن ماجه)

. Artinya: "Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa yang memiliki kemampuan, tetapi Tidak berkorban, maka janganlah dia menghampir tempat shalat kami"
(H.R. Ahmad)

Berdasarkan kutipan di atas maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana media sharing dan audio visul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat dari penelitian ini dapat memacu dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi qurban dan qiqah di kelas IX.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs N 5 Jombang kelas IX H dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 19 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi siswa belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata siswa di kelas ini relatif masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I. Pelaksanaan

tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembar kerja, penggunaan media audio visual melalui penayangan film Quran dan aqiqah.

1.Tahap Observasi dan Evaluasi; Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi, Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian 2.Tahap Analisis dan melaksanakan analisis dari hasil penilaian dan pengamatan.

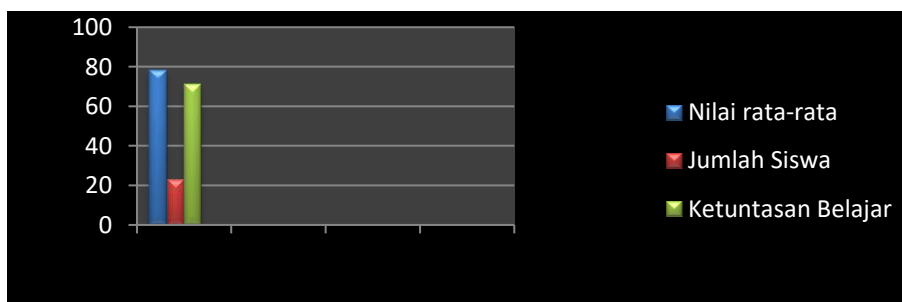
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis awal data jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 10 siswa atau 71,46%, sehingga masih jauh dari ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM fiqih 75. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data tersebut, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel I Data Hasil Belajar Siswa (dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	22 siswa	71,4 %
2.	< 75	10 siswa	28,6%
Jumlah		32 siswa	100 %
Daya Serap = $2605 / 3500 \times 100 \% = 74,4 \%$			



Gambar 1. Grafik Data Hasil Tes Siklus I

Dari tabel ini dapat dilihat 32 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 74,4 %. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 32 orang siswa (71,4 %) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Sharing dan Media Audio Visual digunakan observasi nilai: Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan KB

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	10	71.42 %
2	Cukup	4	28.57
3	Kurang Baik		
4	Sangat Tidak Baik		

Pembahasan

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek – aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan – kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan olehguru mitra antara lain :

1. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehinnnga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja
2. Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembarkerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempatmendapatbimbingan dan perhatianguru dan hanyamenunggujawabandari teman (pasangannya).
3. Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

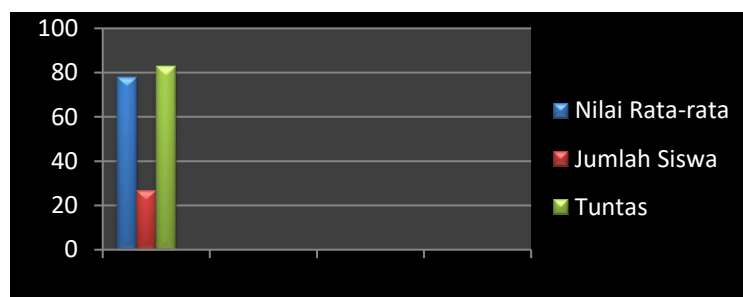
Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I dengan cara menayangkan slide pembelajaran tentang qurban dan aqiqah setelah itu siswa mengerjakan tugas pada lembarkerja dan melakukan sharing dan menugaskan siswa untuk merenungkan dan mengungkapkan hikmah berqurban dan aqiqah

Siklus II

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa(dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	32 siswa	100 %
2.	< 75	-	0 %
Jumlah		32 siswa	100 %
Daya Serap = $2935 / 3500 \times 100 \% = 83,9 \%$			



Gambar 2. Grafik Data Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 32 orang (100 %). Daya serap siswa pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 83,9 %. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 30 orang siswa (91,4 %) yang aktif dalam belajar pada saat penayangan media audio visual dan mengerjakan tugas. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Sharing dan Media Audio Visual digunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan KBM

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	12	85.71 %
2	Cukup	2	14.28 %
3	Kurang Baik		
4	Sangat Tidak Baik		

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 91,4 % .Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 83,9 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100 % . Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %) .Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqh untuk materi qurban dan aqiah siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 25 orang siswa (71,4%) yang aktif, dan 10 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (91,4 %) yang aktif dan 3 (8,6%) orang siswa yang cukup aktif.

Penelitian ini selaras dengan Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Dakhi,2020)juga sesuai dengan pendapat (Haryoko,2012) Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo siswa adalah media Audio Visual. Media audio-visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Demikian pula pendapat dari (Indah,2014) pemanfaatan media audio visual dalam bentuk video sebagai media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik atau sesuai yang diharapkan, yang tentunya sebagai penguat sesuai dengan pendapat (mansur,2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media komunikasi tidak hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Yang mana bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual lebih baik dibanding dengan pembelajaran melalui pendekatan konvensional menunjukkan bahwa perlu ada perubahan paradigma dalam proses pengajaran (Haryoko,2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 32 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 32 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 25 siswa (71,42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %) Melalui *Sharing* dan penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan penerapan metode *sharing* dan *audio visual* yang diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi qurban dan Aqiqah. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dakhi, Agustin Sukses., 2020, Peningkatan hasil belajar siswa, *Jurnal Education and development* 8.2 : 468-468.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Indah Ayu Ainina Jurusan Sejarah, 2014, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, Vol. 3 No. 1 tahun [ISSN 2252-6641] Hlm. 40-45.
- Muslimin Ibrahim, Prof., M.Pd., dkk., 2020, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi., 2016, Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1.1): 128-135.
- Nurrita, Teni. 2018, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sahlberg, P. (2022). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning the oriesan educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- Soekamto dan Winatapura, 1997, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*, Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda karya,
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Salsabila Hanifah Unik, 2020, *Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Insania*, Vol. 25, No. 2,
- Umar Manshur, 2019, Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI, Vol. 5 No. 1, Jurnal Al-Murabbi